

**PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE*
REVIEW TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif
Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

SKRIPSI



Oleh :

Irna Annisa' Hanif
NIM.12.0305.0059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE*
REVIEW TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN**
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Kecamatan Dukun
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Irna Annisa' Hanif
12.0305.0059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Irna Annisa' Hanif
NIM : 12.0305.0059
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengeruh Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 12 November 2016



Irna Annisa' Hanif
12.0305.0059

HALAMAN PESETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif
Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

Oleh :

Nama : Irna Annisa' Hanif

NIM : 12.0305.0059

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, 16 November 2016

Pembimbing I

A simple, stylized signature in black ink, consisting of a large loop and a few short strokes.

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons
NIDN. 008015701

Pembimbing II

A more complex and cursive signature in black ink, with several loops and flourishes.

Tabah Subekti, M.Pd.
NIDN. 0601118402

PENGESAHAN

**PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif
Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)**

Oleh:

Irna Annisa' Hanif

NIM. 12.0305.0059

Diterima dan disahkan oleh penguji :

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi, diterima dan disahkan pada :

Hari : Senin

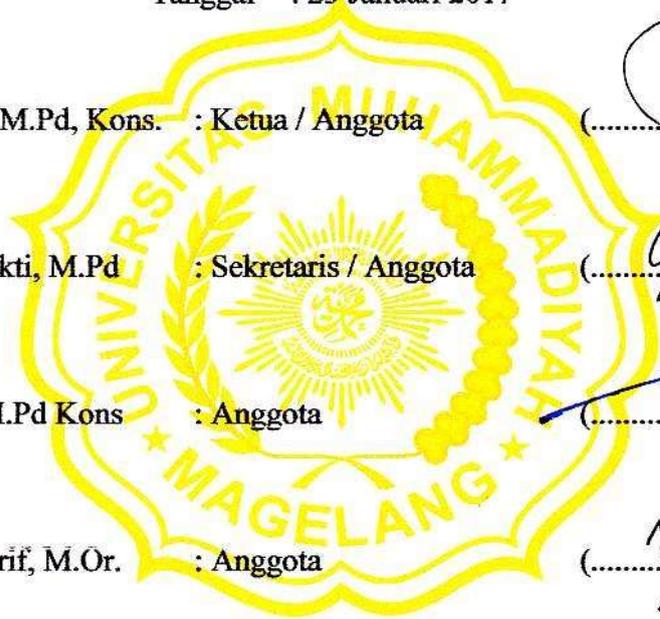
Tanggal : 23 Januari 2017

1. Drs. Tawil, M.Pd, Kons. : Ketua / Anggota (.....)

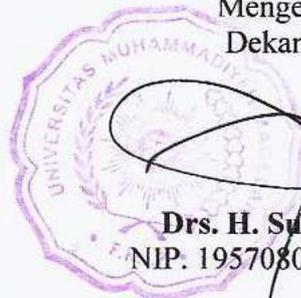
2. Tabah Subekti, M.Pd : Sekretaris / Anggota (.....)

3. Sugiyadi, M.Pd Kons : Anggota (.....)

4. Ahmad Syarif, M.Or. : Anggota (.....)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

MOTTO

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan”.

(QS.Al-Alaq : 1)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak, Ibu dan kakak tercinta yang setia memberikan do'a, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, bimbingan, motivasi, dan dampingan selama ini.
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muhammad Widodo, MT., Rektor UMMagelang yang telah memfasilitasi pendidikan,
2. Drs.H. Subiyanto, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMMagelang yang telah memberikan surat izin penelitian,
3. Rasidi, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk menuangkan gagasan penelitian dalam bentuk skripsi,
4. Drs. Tawil, M.Pd., Kons dan Tabah Subekti, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan,
5. Fathoni, S.Si, Kepala Sekolah, dan keluarga besar SD Muhammadiyah Integratif Dukun yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian disekolah,
6. Semua Dosen dan Karyawan FKIP UMMagelang yang telah membantu kelancaran selama studi di UMMagelang, dan
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Masukan dan saran yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Magelang, 18 November 2016

Penulis

PENGARUH METODE *SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

(Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017)

Irna Annisa' Hanif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun tahun ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah metode SQ3R (X) dan kemampuan membaca pemahaman (Y). Kelompok eksperimen yaitu siswa kelas IV A dan kelompok kontrol yaitu siswa kelas IV B SD Muhammadiyah Integratif Dukun dengan jumlah masing-masing tiap kelasnya 20 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi dan tes. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus *t-test* yang didahului uji *homogenitas varians*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode SQ3R berpengaruh secara positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh nilai t hitung $4.659 > t$ tabel 2.093. Nilai t hitung $> t$ tabel menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai t hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata kunci: Metode SQ3R, Membaca Pemahaman.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENEGASAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kemampuan Membaca Pemahaman.....	6
B. Metode SQ3R	14
C. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman	22
D. Penelitian yang Relevan.....	23
E. Kerangka Pikir	24
F. Hipotesis	25

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rencana Penelitian.....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Subyek Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Prosedur Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Tahapan metode SQ3R	21
2 Desain penelitian <i>nonequivalent control grup design</i>	26
3 Kisi-kisi lembar aktivitas siswa	29
4 Kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman	31
5 Jadwal penelitian.....	35
6 Penilaian skor angket	36
7 Distributor nilai kelas IV A (kelas eksperimen).....	41
8 Kriteria pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia tahap <i>pretest</i>	42
9 Kriteria pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia tahap <i>posttest</i>	43
10 Distributor nilai kelas IV B (kelas kontrol).....	45
11 Kriteria pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia tahap <i>pretest</i>	46
12 Kriteria pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia tahap <i>posttest</i>	47
13 Distribusi hasil respon siswa tentang perhatian	49
14 Distribusi hasil respon siswa tentang kepercayaan diri.....	50
15 Distribusi hasil respon siswa tentang kepuasan	51
16 <i>Test of Normality Pretest</i> Eksperimen	53
17 <i>Test of Normality Pretest</i> Kontrol.....	53
18 <i>Test of Normality Posttest</i> Eksperimen.....	54
19 <i>Test of Normality Posttest</i> Kontrol.....	54
20 Data hasil uji homogenitas	55
21 Hasil uji t <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	57
22 Hasil uji t <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka pikir.....	25
2 Kriteria hasil belajar <i>pretest</i> kelompok eksperimen.....	43
3 Kriteria hasil belajar <i>posttest</i> kelompok eksperimen	44
4 Kriteria hasil belajar <i>pretest</i> kelompok kontrol	46
5 Kriteria hasil belajar <i>posttest</i> kelompok kontrol	47
6 Grafik presentasi respon siswa berdasarkan masing-masing aspek	48
7 Diagram presentase perhatian	49
8 Diagram presentase kepercayaan diri.....	50
9 Diagram presentase kepuasan	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.1 Surat Ijin Penelitian.....	66
1.2 Surat Keterangan Penelitian.....	67
2.1 Daftar Subyek Penelitian Uji Instrumen	68
2.2 Daftar Subyek Penelitian Kelas Eksperimen	69
2.3 Daftar Subyek Penelitian Kelas Kontrol.....	70
3.1 Lembar Validasi RPP.....	71
3.2 Lembar Validasi Angket Respon Siswa.....	73
3.3 Lembar Validasi Observasi Siswa	74
3.4 Lembar Validasi Soal Evaluasi	75
3.5 Lembar Validasi Soal Uji Kemampuan	76
3.6 Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa	77
3.7 Lembar Validasi RPP.....	78
3.8 Lembar Validasi Angket Respon Siswa.....	80
3.9 Lembar Validasi Observasi Siswa	81
3.10 Lembar Validasi Soal Evaluasi	82
3.11 Lembar Validasi Soal Uji Kemampuan	83
3.12 Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa	84
4.1 Pertemuan I	85
4.2 Pertemuan II.....	104
4.3 Pertemuan III.....	125
5.1 Instrumen Observasi.....	145
5.2 Kisi-kisi Soal Tes Sebelum Validasi.....	146
5.3 Soal Tes Sebelum Validasi.....	147
5.4 Kisi-kisi Angket Respon Siswa.....	156
5.5 Angket Respon Siswa	157
6.1 Kisi-kisi Soal Test <i>Pretest Posttest</i>	158
6.2 Soal <i>Pretest Posttest</i> dan kunci jawaban.....	159
7.1 Hasil Tes Belajar Kelompok Eksperimen	167

7.2 Hasil Tes Belajar Kelompok Kontrol.....	168
7.3 Hasil Respon Siswa.....	169
8.1 Hasil Uji Validitas.....	170
8.2 Hasil Uji Reabilitas	171
8.3 Hasil Uji Normalitas	173
8.4 Hasil Uji Homogenitas.....	174
8.5 Hasil Uji t.....	175
9.1 Dokumentasi	177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberi dampak terhadap berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Perkembangan pendidikan menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Gemar belajar salah satu indikatornya adalah dilakukan dengan membaca. Kemampuan membaca akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan di masa datang.

Membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca. Menurut pendekatan ini, kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawa anak ke sekolah harus digunakan secara penuh. Menurut Heilman (dalam Resmini, dkk, 2006: 234), membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan tersebut, dipandang memiliki keterampilan membaca.

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan pihak lain melalui tulisan sehingga untuk hidup dalam masyarakat yang berteknologi modern seseorang haruslah *melek* membaca. Artinya, agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi itu siswa harus mampu membaca dan

menulis. Kesulitan dalam membaca atau menulis merupakan cacat yang serius dalam kehidupan.

Burns dkk. (Rahim, 2007: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Seseorang yang tidak bisa membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan tujuan membaca siswa.

Berdasarkan data awal, kemampuan siswa dalam membaca dan memahami bacaan masih minim dan belum sesuai dengan harapan. Rata siswa belum ada kesadaran untuk membaca secara mandiri, tetapi masih lebih kepada pemenuhan tugas membaca dari guru. Hanya guru Bahasa Indonesia saja yang sering mewajibkan anak-anak mengerjakan tugas dengan mencari materi atau bahan pelajaran diperpustakaan. Dalam 1 minggu jam pelajaran Bahasa Indonesia hanya ada 4 jam pelajaran sedangkan dalam 1 minggu total jam pelajaran 42 jam pelajaran. Ketika jam istirahat jarang terlihat siswa yang berkunjung diperpustakaan, menurut data dari buku kunjungan perpustakaan Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Integratif rata-rata hanya ada 5 sampai 10 siswa dalam 1 minggu yang datang ke perpustakaan dari total siswa kelas 1 sampai kelas 6 ada 145 siswa. Banyak siswa yang belum mampu menyimpulkan isi buku yang dibacanya dalam beberapa kalimat atau

paragraf. Hal ini disebabkan banyak hal, misalnya siswa membaca buku bukan karena keinginan siswa, tetapi lebih karena keharusan membaca untuk keperluan tugas sekolah. Jadi, budaya membaca di kalangan siswa masih sangat rendah, apa lagi pemahaman bacaan.

Hal lain yang juga menambah kurangnya budaya membaca adalah kurangnya stimulus dari guru terkait tugas membaca dan mengunjungi perpustakaan. Selain itu, guru juga tidak menggunakan metode membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Membaca pemahaman memerlukan strategi tertentu. Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan pemikiran strategi, Joni (dalam Rahim, 2007: 36). Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan metode tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks.

Siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami sebuah buku atau bahan bacaan lainnya. Tidak jarang untuk memahami sebuah bacaan, kita membaca lebih dari satu kali. Mengapa demikian? Banyak orang yang membaca sebuah buku atau bacaan lain dengan cara membaca keseluruhan bacaan itu sekaligus. Dengan cara itu, orang tersebut beranggapan akan dapat memahami bacaan itu dengan baik. Ternyata anggapan tersebut tidak terlalu

tepat. Untuk memahami suatu bacaan, tidaklah sekadar membaca, tetapi memerlukan strategi yang tepat, cepat, dan memperoleh hasil yang baik.

Membaca sebuah buku, dapat dimulai dengan membaca sekilas atau *skimming*, kemudian dilanjutkan dengan membaca secara intensif atau membaca pemahaman. Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh kesan umum dari sebuah buku. Akan tetapi, buku itu juga harus dipelajari secara intensif. Siswa tidak hanya membaca buku itu secara meluas, tetapi perlu juga secara mendalam. Widyamartaya, (dalam Dalman, 2013: 195) menyatakan bahwa membaca secara intensif diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih bermutu, lebih berbobot, lebih kental, dan lebih utuh. Untuk kegiatan membaca seperti itu, kita dituntut untuk *relational thinking*.

Pemahaman bacaan merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok, perincian yang penting dari bacaan, dan pengertian yang menyeluruh terhadap bacaan itu. Oleh karena itu, kita perlu menguasai kosakata dan struktur tulisan dengan baik. Banyak cara atau metode yang telah dikembangkan untuk keterampilan membaca dalam kurun waktu lima puluh tahun terakhir ini. Salah satu di antaranya ialah metode *Survey Question Read Recite, Recall, dan Review* (selanjutnya disebut SQ3R).

Pada dasarnya metode membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah satu metode yaitu SQ3R. Metode ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvei isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali bacaan (Tarigan, 2011: 42).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan kajian secara ilmiah dengan melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun Magelang Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap keilmuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, khususnya pada siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan syarat utama bagi setiap siswa untuk memperoleh kesuksesan belajarnya. Kemampuan membaca tahapan lanjut atau membaca pemahaman biasanya diberikan kepada siswa Kelas IV sampai dengan VI. Pada tahap ini diharapkan siswa diharapkan dapat mencapai tingkat membaca mantap.

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2008: 43) membagi tiga hal pokok yang perlu diperhatikan guru dalam pengajaran membaca, yaitu pengembangan aspek sosial, perkembangan fisik dan perkembangan kognitif yang mencakup aspek-aspek di bawah ini.

a. Pengembangan aspek sosial anak

Pengembangan aspek sosial anak ialah kemampuan bekerja sama, percaya diri, pengendalian diri, kestabilan emosi dan tanggung jawab.

b. Perkembangan aspek fisik

Merupakan perkembangan fisik merupakan pengaturan gerak motorik, koordinasi gerak mata dan tangan.

c. Perkembangan aspek kognitif

Perkembangan kognitif yakni perkembangan siswa untuk membedakan bunyi, huruf, menghubungkan kata dan makna.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Saleh Abbas (2006: 13), bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman dibedakan menjadi pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif dan pemahaman kreatif.

a. Pemahaman literal

Pemahaman literal adalah kemampuan memahami ide-ide yang tampak secara eksplisit maupun implisit. Kategori ini tergolong pemahaman tingkat paling rendah.

b. Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial merupakan kemampuan memahami informasi yang lebih dalam dari kalimat-kalimat yang tertulis berdasarkan informasi yang tampak secara eksplisit dalam wacana.

c. Pemahaman evaluatif

Dalam pemahaman evaluatif, seorang pembaca dituntut untuk mampu mengevaluasi isi wacana. Pemahaman evaluatif dikenal pula dengan istilah pemahaman kritis, sebab, pembaca dituntut untuk membandingkan teks bacaan dengan informasi yang dibutuhkan.

d. Pemahaman kreatif

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap wacana. Pemahaman ini menuntut pembaca menggunakan daya imajinasi baru untuk memperoleh gagasan baru melebihi apa yang disajikan penulis.

Berdasarkan teori di atas, pengembangan kompetensi membaca pemahaman dengan pemahaman inferensial menjadi focus penulis, hal ini dikarenakan yang diujikan berupa teks kepada siswa ialah berupa kemampuan menafsirkan makna bacaan.

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca Pemahaman dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (2011: 12) sebagai berikut.

- a. Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita, organisasi.
- d. Membaca untuk menyimpulkan inferensi.
- e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi.
- f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Pendapat yang berbeda dikemukakan pula oleh Blanton, dkk (dalam Farida Rahim, 2008: 11-12) yang meliputi:

- a. Kesenangan,
- b. Menyempurnakan membaca nyaring,
- c. Menggunakan strategi tertentu,
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi lama,
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis,
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi,

- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain,
- i. Mempelajari tentang struktur teks, dan
- j. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah membaca untuk memperoleh ide-ide utama dan informasi. Ide-ide utama dalam suatu bacaan merupakan inti dari penjabaran teks bacaan. Seorang pembaca yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

3. Prinsip Membaca Pemahaman

Mc Laughlin dan Allen (Farida Rahim, 2008: 3), prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. Perkembangan kosa kata mempengaruhi pemahaman membaca.

- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- i. Strategi dan kemampuan membaca bisa diajarkan.
- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran pemahaman.

Pendapat yang lain disampaikan oleh Kintsch dan Kintsch, (dalam Zuchdi, 2008: 11) menguraikan pendapatnya tentang prinsip membaca pemahaman yaitu:

- a. Pengkodean kembali secara perseptual dan kontekstual.
- b. Menghubungkan suatu ide, mengetahui detail informasi, dan membangun struktur mikro.
- c. Membangun ide pokok.
- d. Menggunakan struktur mikro dan struktur makro untuk mengidentifikasi ide-ide penting.
- e. Mengintegrasikan ide-ide penting dengan pengetahuan awal (*priorknowledge*), membuat simpulan, dan membangun model situasi.
- f. Mempelajari model situasi dan menggunakannya pada situasi lain.

Berdasarkan penjabaran di atas, sangat jelas bahwa membaca pemahaman merupakan proses konstruktif. Melalui proses tersebut pembaca akan mengkonstruksi makna dari bahan bacaannya sehingga pengetahuan yang diperoleh tersimpan dalam memori jangka panjang.

4. Bentuk Tes Membaca Pemahaman

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu mengajarkan cara membaca yang efektif. Guru harus mampu mengukur tingkat pemahaman siswannya sesuai tujuan pembelajaran yang hendak

dicapai. Tingkat pemahaman siswa dalam membaca pemahaman harus dapat diukur. Pengukuran kemampuan tersebut dilakukan melalui sejumlah tes berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Burhan Nurgiyantoro (2010: 375) tes membaca pemahaman adalah cara mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dilakukan dengan dua cara, yaitu: a) tes kompetensi membaca pemahaman dengan merespon jawaban; dan b) tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban:

a. Tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban

Pengukuran kompetensi membaca pemahaman dengan cara ini dilakukan siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan. Soal ujian yang lazim dipilih adalah bentuk objektif atau pilihan ganda.

b. Tes kompetensi membaca dengan mengkonstruksi jawaban

Tes jenis ini tidak sekedar meminta siswa untuk memilih jawaban yang disediakan, melainkan harus mengemukakan jawaban sendiri dengan mengkreasi berdasarkan pemahamannya, kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan teori di atas, tes yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban, yaitu menuntut siswa mengidentifikasi, memilih, atau merespon jawaban yang disediakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif.

Tes objektif mampu menampung banyak soal dan lebih efektif (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 337). Menurut Ahmad Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2008: 178) terdapat dua taksonomi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, yaitu: 1. Taksonomi Bloom, dan; 2. Taksonomi Baret. Dalam penelitian ini peneliti memilih taksonomi Bloom. Benjamin Bloom (dalam Syaiful Sagala, 2010: 33) mengemukakan bahwa pengukuran membaca pemahaman siswa dibagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) kognitif; 2) afektif; dan 3) psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa. Ranah afektif berhubungan dengan sikap atau nilai. Ranah psikomotor berhubungan erat dengan keterampilan (*skill*). Berkaitan dengan pemahaman pengetahuan yang terdapat dalam teks untuk siswa SD.

Kemampuan membaca pemahaman diukur pada ranah kognitif. Tes pemahaman pada ranah kognitif dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu: ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

a. Tes membaca tingkat ingatan

Tes membaca tingkat ingatan siswa dituntut menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terkandung dalam wacana. Dalam tes membaca tingkat ingatan, siswa hanya sekedar mengenali, menemukan, dan memindahkan fakta yang ada pada wacana ke lembar jawaban.

b. Tes membaca tingkat pemahaman

Pada tes membaca tingkat pemahaman, siswa dituntut untuk dapat memahami wacana yang dibacanya, memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, perbedaan dan persamaan hal dalam wacana.

c. Tes membaca tingkat penerapan

Tes membaca tingkat penerapan menuntut siswa untuk dapat menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal lain yang berkaitan. Siswa dituntut untuk menerapkan atau memberi contoh baru dari suatu konsep, ide, pengertian, atau pikiran dalam teks bacaan.

d. Tes membaca tingkat analisis

Tes membaca tingkat analisis menuntut siswa untuk menganalisis informasi yang terdapat dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, pesan dengan informasi. Pemahaman yang dituntut pada jenis tes ini lebih bersifat kritis dan terinci, diantaranya berupa:

- 1) Penentuan ide-ide pokok dan pikiran penjelas dalam wacana,
- 2) Menentukan kalimat yang berisi ide pokok,
- 3) Ide pokok, dan
- 4) Penentuan jenis alinea dan tanda penghubung antar alinea.

e. Tes membaca tingkat sintesis

Tes membaca tingkat sintesis menuntut siswa untuk menghubungkan atau menggeneralisasikan antara hal, konsep, masalah atau pendapat yang terdapat dalam wacana, dengan tuntutan:

- 1) Kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kemampuan penalaran,
 - 2) Kemampuan menghubungkan berbagai fakta atau konsep, dan
 - 3) Menarik generalisasi.
- f. Tes membaca tingkat evaluasi

Tes membaca tingkat evaluasi menuntut siswa untuk dapat memberikan penilaian terhadap wacana yang dibacanya, baik isi permasalahan yang dikemukakan maupun dari segi bahasa serta cara penuturannya. Aktivitas yang diukur dalam tes ini merupakan aktivitas kognitif tingkat tertinggi dan fokus pada proses berpikir.

Berdasarkan paparan teori diatas, peneliti memilih tingkatan C1, C2, C3, dan C4. Pemilihan tingkatan tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

B. Metode SQ3R

1. Pengertian Metode SQ3R

Sistem membaca SQ3R dikemukakan oleh Prancis P Robinson (Dalman 2013: 189), merupakan sistem membaca yang semakin populer digunakan orang. SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah : a. *Survey*, b. *Question*, c. *Read*, d. *Recite* atau *Recall*, dan e. *Review*. Dalam sistem SQ3R ini sebelum membaca terlebih dahulu kata survey bacaan untuk mendapatkan gagasan umum yang akan siswa baca. Lalu mengajukan dengan berbagai pertanyaan pada diri sendiri yang jawabannya siswa harapkan terdapat dalam bacaan tersebut kita akan lebih mudah memahami bacaan dan selanjutnya dengan mencoba mengutarakan

dengan kata-kata penting sehingga siswa dapat memahami, menguasai dan mengingat dalam waktu yang lebih lama.

Metode SQ3R merupakan kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami teks. SQ3R sendiri ialah kependekan dari *Survey, Question, Read, Review, Recite* (Syarif Sagala, 2010: 59). Muhibbin Syah (2003: 140-142) metode membaca buku teks tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Lebih lanjut Muhibbin Syah menyebutkan prinsip-prinsip SQ3R merupakan langkah mempelajari teks yang meliputi *survey, question, read, recitedan review*.

Strategi SQ3R memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Strategi ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (*Survey*), bertanya (*Question*), membaca atau mempelajari (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*), dan meninjau ulang (*Review*) (Pujawan, 2005: 347).

Berdasarkan uraian di atas, metode SQ3R merupakan metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan.

2. Tahapan Metode SQ3R

Metode SQ3R disusun secara sistematis. Dalam penjelasan Darmiyati Zuchdi (2012: 93-94), metode SQ3R memiliki lima langkah

yaitu *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Dalam terjemahan bahasa Indonesia, kelima langkah tersebut diuraikan menjadi:

- a. *Survei*: *Survei* melibatkan kegiatan membaca sekilas judul-judul dan membuat kerangka bacaan pada tahap awal, membaca paragraf awal dan akhir, dan mempelajari gambar, tabel, grafik, dan sebagainya.
- b. *Question*: Kegiatan bertanya dilakukan dengan mengubah setiap judul dan subjudul menjadi pertanyaan.
- c. *Read*: Pada saat membaca, pembaca harus menemukan segala inti informasi penting jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
- d. *Recite*: Suatu tolak ukur bahwa siswa memahami bacaan adalah dengan menyatakan jawaban/ bukti dan mengemukakannya kepada diri sendiri dengan bergumam, bersuara, atau dalam bentuk catatan tulisan dengan cara menyusun kembali kalimat acak menjadi padu.
- e. *Riview*: Kegiatan meninjau ulang dilakukan siswa untuk membuktikan bahwa pemahamannya benar. Hal ini dilakukan dalam jarak waktu yang tepat untuk mengingatnya secara permanen.

Hal yang sama disampaikan Soedarso (Dalman, 2013: 191) yaitu:

a. *Survey*

Kata *survey* bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ialah *survei*. *Survei* bacaan dilakukan untuk menemukan gagasan utama dalam teks. Lebih lanjut Soedarso mengartikan *survei* atau *prabaca* adalah teknik untuk mengenal bacaan sebelum membaca secara lengkap.

Hal ini bertujuan untuk:

- 1) mempercepat menangkap arti,
- 2) mendapatkan abstrak,
- 3) mengetahui ide-ide yang penting,
- 4) melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut,
- 5) mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan,
- 6) memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

b. Question

Dalam tahap ini, pembaca membuat suatu pertanyaan yang berisikan kata-kata apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana (5W1H). Hal ini bertujuan agar pembaca lebih aktif dan mudah menemukan informasi.

c. Read

Setelah melewati dua tahap di atas, langkah berikutnya adalah *read*, membaca. Membaca dilakukan untuk mengetahui detail penting dan memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.

d. Recite

Recite atau *Recall Recite* adalah menyebutkan jawaban-jawaban atau menyebutkan hal-hal penting dari bacaan dengan membuat catatan penting dari teks. Penulisan catatan tersebut akan mendukung tersimpannya informasi atau pengetahuan dalam memori jangka panjang.

e. Review

Review adalah kegiatan pengulangan untuk menelusuri kembali bagian-bagian penting yang perlu diingat kembali. Dengan

melakukan *review* akan semakin membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman.

Penjelasan tahap-tahap metode SQ3R di atas menjabarkan satu per satu langkah yang harus dilakukan pembaca. Aktivitas prabaca, baca, sampai dengan pasca baca dalam metode SQ3R membuat pembaca lebih memiliki kesiapan yang strategis untuk menemukan informasi bacaan secara teliti. Oleh karena itu, pembaca lebih terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks.

3. Kelebihan dan kekurangan Metode SQ3R

a. Kelebihan Metode SQ3R

Nida Husna (2006: 11) penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran memiliki banyak keuntungan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan tugas membaca teks untuk siswa lebih percaya diri.
- 2) Membantu konsentrasi siswa.
- 3) Membantu siswa memfokuskan bagian yang sulit dalam membaca.
- 4) Melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan tentang materi.
- 5) Membantu mempersiapkan catatan dalam bentuk tanya jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, metode SQ3R mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa terhadap berbagai materi ajar.

b. Kelemahan metode SQ3R

Kelemahan metode SQ3R menurut Fitria (2011: 46) adalah:

- 1) Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan metode pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
- 2) Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat diskusi dengan teman sebangku dalam mempelajari teks materi pelajaran.
- 3) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak karena bimbingan guru tidak maksimal.

4. Manfaat Metode SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman

Saleh Abbas (2006: 103), pada umumnya tingkat kephahaman seseorang terhadap suatu teks bacaan tentu berbeda-beda satu sama lainnya. Pesan tersirat maupun tersurat teks belum pasti dapat disimpulkan secara langsung ketika seseorang melakukan aktivitas membaca pemahaman. Oleh karena itu, pemanfaatan metode SQ3R dalam pembelajaran juga menuntut guru lebih menguasainya sebelum membelajarkan kepada siswa.

Poerwadarminta (dalam Muhibbin Syah, 2003: 140-142) menyatakan bahwa membaca dengan metode SQ3R yaitu: a) membaca bertujuan, b) menangkap gagasan isi, c) membaca dengan mata dan pikiran yang terang, d) latihan mempercepat waktu belajar, e) membaca menurut urutan pikiran, dan f) mengumpulkan istilah dan pengertian yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Lebih lanjut

Muhibbin Syah (2003: 140) menetapkan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman seperti diuraikan di bawah ini.

Dalam melakukan aktivitas survei, guru membantu dan mendorong siswa untuk meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya teks, judul bagian (*heading*), dan judul sub bagian (*sub heading*), istilah dan kata kunci, dan sebagainya. Di sisi lain, siswa dianjurkan menyiapkan, pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian tersebut akan memudahkan proses membuat pertanyaan pada langkah selanjutnya.

Pada langkah selanjutnya, yaitu *question*, guru memberi petunjuk atau contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat, dan relevan pada bagian-bagian teks yang telah ditandai.

Pada saat membaca (*read*), guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat.

Membaca aktif berarti membaca yang difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang relevan.

Langkah selanjutnya, yaitu *ricite*. Guru menyuruh siswa menyebutkan lagi jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Siswa tidak diperkenankan membuka buku catatan atau semacamnya. Hal ini bertujuan agar pemahaman yang diperoleh siswa dapat tersimpan dalam memori jangka panjang.

Pada langkah akhir yaitu *review*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Hal tersebut akan membuat siswa memiliki pemahaman yang tepat dan menjadi pembaca yang lebih teliti.

Kelima tahapan metode SQ3R di atas mendeskripsikan setiap detail langkah kerja yang perlu dilakukan guru dan siswa atau para pembaca dalam menelaah isi suatu bacaan. Secara jangka panjang, penggunaan metode SQ3R dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai latihan mempercepat waktu belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih luas.

Secara lebih mendetail, pembagian aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan metode SQ3R dikelompokkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan metode SQ3R dalam Pembelajaran

Tahapan	Aktivitas	
	Guru	Siswa
<i>Survey</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi bahan bacaan bagi siswa. 2. Memberi contoh cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, sub judul, simbol, grafik, atau istilah-istilah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks bacaan 2. Mengidentifikasi teks bacaan berdasar judul, subjudul, simbol, grafik, atau istilah yang terdapat dalam teks.
<i>Question</i>	Menuntun siswa menyusun pertanyaan yang sesuai dengan identifikasi pada tahap survei.	Menyusun pertanyaan berdasarkan hasil survei bacaan.
<i>Read</i>	Memberi waktu kepada siswa untuk membaca bacaan secara teliti.	Membaca secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun.
Tahapan	Aktivitas	

	Guru	Siswa
<i>Recite</i>	Meminta siswa membacakan jawaban yang telah siswa susun.	Mengungkapkan jawaban yang telah disusun tanpa bantuan catatan.
<i>Review</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa meninjau ulang jawaban-jawaban yang telah dibuat. 2. Meminta siswa membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah siswa susun. 2. Membuat kumpulan bacaan.

C. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Proses belajar mengajar merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya pendidikan. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal maka diperlukan suatu perencanaan pengajaran yang baik mulai dari menggunakan metode, strategi, dan pendekatan. Dengan begitu, agar dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa, guru harus mencoba berbagai macam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Suryosubroto (2009: 43) menegaskan bahwa metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pengertian lain ialah untuk penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/ klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu rancangan yang dibuat oleh seorang guru tentang bahan pelajaran yang akan

disampaikan kepada siswa. Sehingga dengan persiapan guru tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang optimal.

Menurut Soedarso, (dalam Dalman 2013: 189) metode SQ3R adalah salah satu teknik membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Membaca dengan metode SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri atas lima langkah yaitu: *survey, question, read, review, recite*.

Uraian diatas dapat diketahui bahwa membaca menggunakan metode SQ3R sangat efektif dan mempermudah untuk memahami isi bacaan karena menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Dengan begitu kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

D. Penelitian Yang Relevan

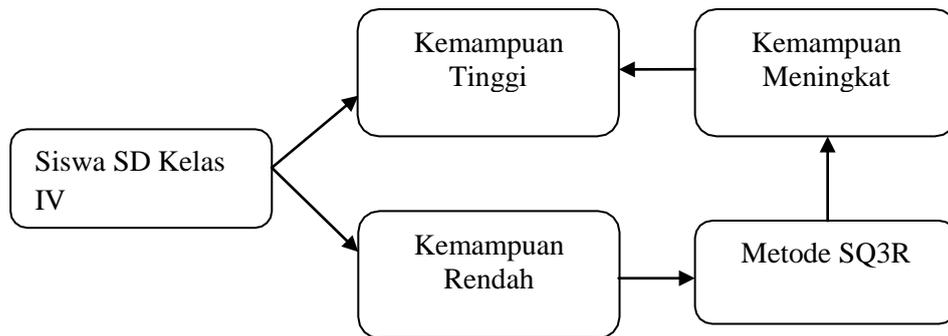
Penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Uswatun Chasanah pada tahun 2012 tentang "Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi Anak Siswa Kelas 5 SD N 1 Seren, Purworejo". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Penelitian yang lain dilakukan oleh Adi Prasetya pada tahun 2011 tentang "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Media Buku Cerita Bergambar. Hasil

penelitian memberikan gambaran adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada variabel yang dikaji, penelitian penulis mengkaitkan metode SQ3R dengan kemampuan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman di SD Muhammadiyah Integratif Dukun Magelang.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini adalah bersumber pada keberadaan siswa yang mengalami masalah pada kemampuan membaca pemahaman. Di SD Muhammadiyah Integratif tersebut sebagian siswa kemampuannya membaca pemahaman ada yang tinggi dan sebagian yang lain rendah. Yang menjadi persoalan adalah bagi siswa yang kemampuannya rendah harus diupayakan agar kemampuannya meningkat. Salah satu usaha yang akan dilakukan penulis adalah dengan memberikan metode SQ3R, dengan demikian diharapkan kemampuannya meningkat, dan selanjutnya kemampuannya menjadi tinggi seperti sebagian siswa yang lain. Secara lebih rinci, kerangka berpikir ini digambarkan dengan bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah, metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun Tahun Ajaran 2016/2017.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Quasi Exsperimantal Design* dalam bentuk *Nonequevalent Control group Design*. Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. desain penelitian *Nonequevalent Control group Design*.

	Hasil awal	Perlakuan	Hasil akhir
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	03		04

Keterangan

X = perlakuan.

O1 = tes atau observasi yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan.

O2 = tes atau observasi yang dilakukan setelah perlakuan diberikan.

O3 = tes atau observasi yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan.

O4 = tes atau observasi yang dilakukan setelah perlakuan diberikan.

Perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode SQ3R. Pengaruh perlakuan X dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil O2 dan O4.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang disediliki pengaruhnya yaitu metode SQ3R.
2. Variabel Terikat adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungannya yang fungsional dari variabel bebas, yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun Magelang.

C. Definisi Operasional Variabel

Metode SQ3R adalah metode *survey, question, read, review, recite* untuk memudahkan para pembaca fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif.

Kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada serangkaian proses pembelajaran.

D. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun yang berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian adalah semua siswa yang berjumlah 40 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan *sampling jenuh*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung, karena didasarkan pada keterlibatan peneliti yang ikut serta mengamati kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi sistematis dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrument pengamatan. Pada metode observasi ini peneliti mengobservasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perubahan dan peningkatan penguasaan materi pada siswa terutama dalam hal kemampuan membaca pemahaman sebagai akibat tindakan yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode SQ3R.

Agar observasi lebih terarah, peneliti menggunakan instrument Lembar Observasi yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Penyusunan Lembar Observasi dengan mengacu pada kisi-kisi Lembar Observasi. Kisi-kisi Lembar Observasi mengacu pada sejumlah indikator penguasaan materi dan Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman di sekolah. Setelah peneliti menyusun kisi-kisi lembar observasi, selanjutnya kisi-kisi tersebut peneliti gunakan untuk membuat lembar observasi sebagai salah satu instrument dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Tahap Pembelajaran	Aktifitas Siswa
Tahap-tahap pembelajaran metode SQ3R dalam pembelajaran	Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.
	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai metode SQ3R.
	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
	Siswa bertanya apabila ada penjelasan guru yang belum dipahami.
	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
	siswa menerima teks bacaan yang dibagikan guru dengan tertib.
	Siswa membaca cepat untuk mengetahui gambaran umum teks bacaan (<i>survei</i>).
	Siswa mencermati soal LKS sebagai panduan penerapan metode SQ3R.
	Siswa mengerjakan soal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari hasil mensurvei teks bacaan.
	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan (<i>question</i>).
	Siswa membaca teks bacaan secara teliti (<i>read</i>).
	Siswa mengedapkan apa yang telah dibaca dengan menjawab kembali pertanyaan yang telah dibuat (<i>recite</i>).
	Siswa melihat kembali bagian yang belum dipahami untuk membuat rangkuman (<i>review</i>).
	Siswa menuliskan kembali ringkasan isi teks dengan runtut (<i>review</i>).
	Siswa yang ditunjuk oleh guru membacakan hasil pekerjaannya didepan kelas.
	Siswa dipandu guru menyimpulkan materi.
	Siswa dibantu dalam mengingat materi pelajaran.
	Siswa mengerjakan umpan balik yang diberikan oleh guru.
	Siswa yang berhasil dalam mengerjakan soal diberi penguatan oleh guru.

2. Tes

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Tes pada awal tindakan (*pretest*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*posttest*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tes bahasa menurut Sri Wahyuni dan Abd Syukur (2012: 45) yaitu: 1) menetapkan tujuan tes, 2) menyusun kisi-kisi tes, 3) menulis soal tes, 4) menelaah soal tes, 5) melakukan ujicoba tes, 6) memperbaiki tes, 7) merakit soal tes, dan 8) melaksanakan penelitian. Adapun penjabaran langkah-langkahnya adalah:

a. Menetapkan tujuan tes

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun setelah diberi perlakuan dengan metode SQ3R.

b. Menyusun kisi-kisi tes

Menurut Sri Wahyuni dan Abd Syukur (2012: 47) kisi-kisi merupakan matriks yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi tes sebelum ujicoba instrumen dalam penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Aspek yang dinilai	Aspek Kognitif				Jumlah soal
		C1	C2	C3	C4	
1	Menjawab pertanyaan sesuai bacaan	1,2, 20	13,14, 21, 26, 27, 33	8	22	11
2	Menentukan kalimat inti setiap paragraph		3	23	9, 35	4
3	Menjelaskan pokok pikiran/ makna paragraf	29	4	25, 31	10, 11, 12	7
4	Menarik kesimpulan bacaan yang dibaca	28	5, 6, 7 19, 30, 34	24, 32	15, 16, 17, 18	13
Jumlah						35

Keterangan:

C1 : tingkat kognitif ingatan/ pengetahuan.

C2 : tingkat kognitif pemahaman.

C3 : tingkat kognitif aplikasi.

C4 : tingkat kognitif analisis.

c. Menulis soal tes

Penulisan butir tes disesuaikan dengan jumlah butir tes yang akan dibuat. Adapun jumlah butir tes yang peneliti gunakan adalah soal-soal pilihan ganda yang telah diuji instrumenkan dan dinyatakan valid.

d. Menelaah soal tes

Soal-soal tes yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli/*expert judgement*. Telaah butir tes dilakukan terhadap ranah materi, ranah konstruksi dan ranah bahasa. Ranah materi berkaitan dengan substansi keilmuan yang ditanyakan serta tingkat berpikir yang terlibat. Ranah konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal. Sedangkan ranah bahasa berkaitan dengan kekomunikatifan/kejelasan hal yang ditanyakan. Selanjutnya, hasil telaah ini merupakan masukan untuk perbaikan tes.

e. Melakukan uji coba tes

Uji coba tes dilakukan sebelum digunakan pada objek sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba instrumen di kelas IV SD N Adikarto 1. Kelas tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kelas IV A dan IV B SD Muhammadiyah Integratif Dukun. Tujuan uji coba adalah untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

1) Uji validitas

Uji empirik yaitu dengan menghitung korelasi inter item yang diolah dengan menggunakan program komputer *SPSS* versi 16.0. Uji validitas dan uji *reliabilitas* instrumen penelitian dilaksanakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum diujikan, instrumen tersebut telah di-*expert judgement* pada dosen ahli Bahasa Indonesia. Setelah dinyatakan

bahwa butir-butir tes layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian, instrumen tes tersebut diujicobakan kepada siswa yang tidak termasuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, yaitu kelas IV SD N Adikarto 1.

Tempat di atas dipilih sebagai tempat uji coba instrumen karena memiliki karakter yang hampir sama dengan kelas IV A dan IV B SD Muhammadiyah Integratif Dukun. Karakter yang hampir sama yaitu berdasarkan jumlah siswa kelas.

Uji validitas variabel kemampuan membaca pemahaman dilakukan kepada 20 siswa dengan 35 butir soal. Ujicoba dilaksanakan Selasa, 09 Agustus 2016. Instrumen yang diujicobakan terdiri dari 35 butir soal pilihan ganda. Hasil ujicoba tersebut diolah menggunakan program *SPSS* versi 16.0.

Berdasarkan hasil ujicoba instrumen diperoleh indeks validitas pada masing-masing butir soal, maka kemudian untuk mengetahui butir soal mana saja yang valid dan tidak valid, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (Y) dengan r kritis yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,444. Dalam uji validitas, terdapat 26 soal tes yang dinyatakan sah dan sebanyak 9 butir tes dinyatakan tidak valid. Sejumlah 9 soal instrumen yang memiliki indeks uji validitas $<0,444$ yaitu nomor 2, 8, 11, 16, 18, 26, 29, 30 dan 34 sehingga tidak digunakan untuk penelitian. Dengan demikian, soal yang

digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa hanya sejumlah 25 butir soal.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik (Suharsimi Arikunto, 2013: 221). Reliabilitas dilakukan setelah soal dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan program yang sama yaitu *SPSS* versi 16.0 dengan rumus *cronbach 's alpha*. Item soal yang dihitung indeks reliabilitasnya merupakan soal yang telah dinyatakan valid, yaitu sebanyak 26 soal.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,927 sehingga disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut dinyatakan reliabel.

f. Memperbaiki tes

Setelah seluruh butir tes ditelaah dan dianalisis kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) butir-butir tes yang dianggap baik atau diterima, 2) butir-butir tes yang tidak baik atau ditolak.

g. Merakit soal tes

Dalam merakit tes, butir-butir soal disusun tidak urut dengan aspek yang dinilai dan taraf kesukaran. Adapun aspek yang dinilai meliputi: 1) menjawab pertanyaan sesuai bacaan, 2) menentukan kalimat inti setiap paragraf, 3) menjelaskan pokok pikiran/ makna

paragraf, 4) menarik kesimpulan bacaan. Sedangkan, kemampuan membaca pemahaman ranah kognitif penelitian ini berada pada tingkat C1, C2, C3, dan C4.

h. Melaksanakan penelitian

Pelaksanaan tes yang sesungguhnya diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat, yaitu dengan memberikan perlakuan metode SQ3R kepada kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode SQ3R. Jadwal penelitian pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Jadwal Penelitian

	Kelompok Eksperimen (IVA)	Kelompok Kontrol (IVB)
Hari/ Tanggal/ Waktu	Rabu, 24 Agustus 2016 Pukul 08.10- 09.20	Senin, 22 Agustus 2016 Pukul 07.00- 08.10
	Sabtu, 27 Agustus 2016 Pukul 07.00- 08.10	Kamis, 27 Agustus 2016 Pukul 07.00- 08.10
	Rabu, 31 Agustus 2016 Pukul 08.10- 09.20	Senin, 31 Agustus 2016 Pukul 07.00- 08.10

Berdasarkan tabel diatas, pengumpulan dan penelitian dilakukan sebanyak 3 kali perlakuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada respon untuk di jawab. Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien

bila peneliti tahu secara pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. (Sugiyono, 2014: 142).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data mengenai seberapa besar respon yang dimiliki siswa terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan. Pertanyaan yang diberikan bersifat positif dan negatif. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket dengan jawaban pendek.

Angket ini menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penilaian Skor Angket

Jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- b. Studi *literature* mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

- c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Mempersiapkan bahan ajar.
- f. Membuat kisi-kisi instrument.
- g. Membuat instrumen penelitian.
- h. Membuat kunci jawaban.
- i. Melakukan uji coba instrument penelitian.
- j. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda untuk mendapatkan insrumen penelitian yang baik.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempa penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b. Memberikan *pretest*.
- c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan metode SQ3R kepada kelompok eksperimen selama tiga kali pertemuan.
- d. Memberikan *posttest*.

3. Tahap pelaporan

- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
- b. Pelaporan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Perhitungan tersebut menggunakan *SPSS 16.0*. Normal tidaknya sebaran data dapat dilihat pada nilai signifikansi. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$.

Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2tailed)* $> 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2tailed)* $< 0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Untuk mengkaji homogenitas

varians perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan.

Hasil dari perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika $F_h < F_t$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_h adalah F yang diperoleh dari hasil perhitungan dan F_t adalah nilai yang diperoleh dari tabel. Sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (db) = $(n_1 - 1)$. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan komputer program *SPSS*.

3. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis, peneliti menggunakan rumus Tes "t".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Metode SQ3R adalah metode yang memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Metode ini dapat memudahkan peserta didik untuk memperoleh informasi dalam setiap sumber bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran akan terlihat dari kemampuannya memahami ide dan simbol grafis bacaan. Pemahaman ide bacaan itu sendiri mencakup keterampilan mengidentifikasi tujuan, ide pokok, ide penjelas, dan menarik kesimpulan isi bacaan dengan tepat.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan akhir hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode SQ3R berpengaruh secara positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh nilai t hitung $4.659 > t$ tabel 2.093 . Nilai t hitung $> t$ tabel menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kedua kelompok berbeda secara signifikan dan pengaruh metode SQ3R lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan nilai t hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Integratif Dukun Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Saran

1. Guru

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diharapkan guru dapat menerapkan metode SQ3R sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ilmiah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sebaiknya peneliti yang akan datang dapat mengkaji dan mengembangkan variabel lain yang lebih spesifik, seperti penggunaan pendekatan teknologi dan pendekatan *games therapy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- AR, Syamsuddin & S.D, Vismalia. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dalman. 2013. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry G. Tarigan. 2011. *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Isriani Hardini & Dewi Puspitasari. 2008. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Masri Sareb Putra. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers .

Nida Husna. (2006). *Step by step to Reading Skill*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah.

Omrod, j. E. (2009). *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. (Alih bahasa: Wahyu Indianti, dkk). Jakarta: Erlangga.

Riduwan & Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Samsu Sumadyo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugihartono, dkk 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:

UNY Press. Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*.

Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sunarto dan Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*.

Bandung: Alfabeta. Wahyuni, Sri & Syukur, Abd. (2012).

Asesmen Pembelajaran Bahasa. Bandung:
PT Refika Aditama.